ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, PENDUDUK YANG BEKERJA TERHADAP TINGKAT KEDALAMAN DAN KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

JULIANTI INDAH SAMUDERA

NIM. B1011221231

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Julianti Indah Samudera
NIM	:	B1011221231
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Penduduk yang bekerja Terhadap Tingkat Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir.

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 04 April 2026



Julianti Indah Samudera

NIM. B1011221231

PERTANGGUNG JAWAB TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Julianti Indah Samudera
NIM	:	B1011221231
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Penduduk yang bekerja Terhadap Tingkat Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir adalah hasil karya penulis sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 04 April 2026



Julianti Indah Samudera

NIM. B1011221231

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Julianti Indah Samudera
NIM	:	B1011221231
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Penduduk yang Bekerja Terhadap Tingkat Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Metasari Kartika, SE, ME NIP. 198409152014042001	4/5/2026	

LEMBAR YURIDIS

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, PENDUDUK YANG BEKERJA TERHADAP TINGKAT KEDALAMAN DAN KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Penanggung Jawab Yuridis

Julianti Indah Samudera
B1011221231

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 25 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Metasari Kartika, S.E., M.E. NIP 198409152014042001	16-07-2026	
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. Hj Jamaliah, S.E., M.Si. NIP 196203091987032007	15-07-2026	
3.	Anggota Penguji	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. NIP 196211201989032003	08-07-2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 29 JUL 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, karunia, serta hidayat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘‘**Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Penduduk yang bekerja terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat**’’ sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program studi Ekonomi Pembangunan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi, serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas TanjungPura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Sc selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas TanjungPura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas TanjungPura Pontianak.
4. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat, Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan ketulusan Ibu dalam membimbing penulis di setiap proses. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sehat selalu ibu.
5. Ibu Prof. Dr. Jamaliah, S.E., M.E., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, motivasi, serta masukan yang membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Sehat selalu Ibu.
6. Ibu Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini. Sehat selalu Ibu.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas TanjungPura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bimbingan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu kelancaraan administrasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
9. Bapak/Ibu kantin Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas TanjungPura yang sudah memberikan doa dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
10. Untuk alm. Bapak Tarmizi cinta pertama penulis, yang telah beristirahat di surga, sosok yang penulis selalu rindukan. Terima kasih atas kasih sayang, doa dan pengorbanan yang telah bapak berikan. Meskipun Bapak tidak sempat menyaksikan keberhasilan ini, setiap langkah lily selalu diiringi oleh doa dan cinta yang Bapak tinggalkan. Terima kasih telah menjadi alasan terbesar lily untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana yang bapak impikan. Bapak akan selalu hidup dalam doa, kenangan, dan hati lily.
11. Untuk Mama tersayang Ibu Nurainii. Terima kasih atas cinta, doa, kasih sayang, kesabaran, serta pengorbanan yang tiada henti untuk penulis. Terima kasih telah menjadi rumah yang selalu memberikan rasa aman, tempat penulis kembali di saat

lelah, dan alasan terbesar penulis untuk terus bertahan menjalani setiap proses kehidupan. Terima kasih karena telah merawat, menjaga, mendidik, dan menyayangi lily dengan sepenuh hati. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu mengiringi langkah penulis, semoga mama sehat selalu. Lily sangat bersyukur memiliki mama, dan akan selalu berusaha menjadi anak yang dapat mama banggakan. Tunggu lily sukses ya ma.

12. Untuk Kakak dan Abang Tarwina Anggraini dan Herlita Putra. Terima kasih penulis ucapkan untuk dukungan semangat yang berarti serta doanya hingga penulis dapat mencapai titik ini.
13. Untuk Keponakan penulis tersayang Lala, Naya, Lulu, Dira, Terima kasih telah menjadi penyemangat dengan tawa dan keceriaan kalian. Maaf karena selama proses penyusunan skripsi ini penulis sering mengurangi waktu bermain bersama. Nanti kita main lagi ya.
14. Untuk Mas, Terima kasih sudah hadir di hidup penulis. Terima kasih atas doa, support, materi, kesabaran, serta dukungan yang tidak pernah berenti diberikan. Terima kasih telah menjadi peganti bapak yang menjaga penulis dengan sangat baik.
15. Kepada Kakak Julita cantik, sahabat sekaligus teman sebangku penulis sejak SMA, terima kasih selalu memberikan semangat dan support kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi tempat ternyaman untuk berbagi cerita dan keluh kesah selama perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada Susan, teman kecil penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan tumbuh dan berproses hingga dewasa. Terima kasih atas persahabatan, kebersamaan, serta kenangan yang telah kita lalui bersama semasa kecil.
17. Kepada Sahabat penulis, cicy moyy. Terima kasih sudah menjadi sahabat penulis dari awal maba teman yang sangat baik. Terima kasih karena selalu ada untuk mendengarkan, menghibur, dan menemani penulis dalam suka maupun duka dan semua itu akan selalu penulis kenang. Semoga moy sukses dan sehat selalu.
18. Kepada Sahabat penulis, kak liaa. Terima kasih telah menjadi teman yang sangat baik. Terima kasih atas segala dukungan, tawa, dan menemani penulis mengelilingi kota Pontianak sambil berbagi cerita, dan menciptakan kenangan yang selalu penulis kenang selama di perantauan.
19. Kepada Sahabat penulis, nanoyy yang dipanggil nanaa yang cantik dan mempesona. Terima kasih telah mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dan selalu percaya bahwa penulis mampu melewati setiap prosesnya. Terima kasih sudah banyak membantu penulis dan menghibur penulis.
20. Kepada Sahabat dan Teman Magang penulis Tia, Meiling, Mesi, Tina, Kinan, Diyah, terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan di perantauan. Terima Kasih atas dukungan, semangat, serta cerita dan tawa yang telah menemani penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sampai jumpa di masa depan.
21. Kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Kelas E Angkatan 2022. Senang bisa bertemu dan berkenalan dengan orang-orang hebat seperti kalian.
22. Terakhir, untuk diri sendiri Julianti Indah Samudera. Terima kasih telah bertahan dan tidak menyerah. Kehilangan sosok bapak tersayang satu tahun lalu menjadi ujian yang sangat berat, tetapi penulis mampu bangkit dan terus melangkah hingga berada di titik ini. Terima kasih telah percaya bahwa setiap air mata, doa, dan perjuangan tidak akan pernah sia-sia. Kini, semua proses itu terbayar ketika skripsi ini diselesaikan dengan sangat baik. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah baik menuju kesuksesan, kebahagiaan di masa depan. Tetaplah menjadi pribadi kuat, rendah hati, dan tidak pernah berenti bermimpi.

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, PENDUDUK YANG BEKERJA TERHADAP TINGKAT KEDALAMAN DAN KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Julianti Indah Samudera[1]

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, kesehatan, dan penduduk yang bekerja terhadap tingkat kedalaman dan kepaarahan kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan data periode 2017-2024 pada 14 Kabupaten/Kota yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Variabel yang digunakan meliputi pendidikan yang diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) Kesehatan yang diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH), serta Penduduk yang bekerja yang diukur dengan Jumlah Penduduk yang bekerja (PYB), serta tingkat kedalaman kemiskinan (P1) dan tingkat keparahan kemiskinan (P2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Sementara itu, kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan, dan penduduk yang bekerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Secara simulthan. Seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Namun, secara parsial, tidak semua variabel menunjukan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesehatan, Penduduk bekerja, Kedalaman Kemiskinan, Keparahan Kemiskinan

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, PENDUDUK YANG BEKERJA TERHADAP TINGKAT KEDALAMAN DAN KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh: Julianti Indah Samudera

Ringkasan

1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi daerah, termasuk di Provinsi Kalimantan Barat. Meskipun berbagai program pembangunan telah dilakukan, ketimpangan kesejateraan antar Kabupaten/Kota masih cukup tinggi. Hal ini tidak hanya didasarkan pada jumlah penduduk miskin, tetapi juga dari indikator tingkat kedalaman kemiskinan dan tingkat keparahan kemiskinan yang menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat miskin secara lebih detail.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) garis kemiskinan pada 2024 berada di angka Rp 611.3320,00 per kapita perbulan dengan jumlah penduduk miskin di Kalimantan Barat sebesar 336,08 ribu jiwa atau sekitar 6,32%. Tingkat kedalaman kemiskinan di Kalimantan Barat sebesar 0,856 dan tingkat keparahan kemiskinan sebesar 0,179. Meskipun menunjukkan tren menurun, masih terdapat ketimpangan antar wilayah yang menunjukkan bahwa masalah kemiskinan belum sepenuhnya teratasi secara merata. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kondisi tersebut adalah pendidikan, kesehatan, dan penduduk yang bekerja. Pendidikan berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, kesehatan mempengaruhi produktivitas, sedangkan penduduk yang bekerja berkaitan dengan kemampuan memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

2. Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah penduduk yang bekerja berpengaruh terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?
4. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?
5. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?
6. Apakah penduduk yang bekerja berpengaruh terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?

3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?
2. Menganalisis pengaruh kesehatan terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?
3. Menganalisis pengaruh penduduk yang bekerja terhadap tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?
4. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?
5. Menganalisis pengaruh kesehatan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?
6. Menganalisis pengaruh penduduk yang bekerja terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat?

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif data sekunder dengan analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari BPS periode 2017-2024 pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Data diolah dengan menggunakan Eviews 12.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan yang diukur melalui Harapan Lama Sekolah (HLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Sementara itu, Kesehatan yang diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan, sedangkan Penduduk yang bekerja (PYB) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Secara simulthan, pendidikan, kesehatan, dan penduduk yang bekerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

6. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan (HLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan, Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kemiskinan cenderung menurun. Kesehatan (AHH) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan belum secara langsung menurunkan kemiskinan secara signifikan. Penduduk yang bekerja (PYB) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Secara simulthan, pendidikan, kesehatan, dan penduduk yang bekerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah dapat meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan, khususnya di wilayah yang capaian pendidikannya masih rendah, guna menekan tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selain itu, peningkatan derajat kesehatan masyarakat perlu diiringi dengan kebijakan ekonomi yang mendukung, seperti penciptaan lapangan kerja yang produktif serta peningkatan keterampilan tenaga kerja agar tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga kesejateraan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, pemerintah juga perlu mendorong penciptaan lapangan kerja yang berkualitas serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan vokasi sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan.

DAFTAR ISI

Ringkasan.....vii
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR GAMBAR.....xiii
ABSTRACT.....xiv
1. PENDAHULUAN.....1
2. KAJIAN LITERATUR.....7
2.1. Tinjauan Teori.....7
2.1.1 *Structural Theory of Poverty*.....7
2.1.2 Teori *Human Capital*.....7
2.1.3 Teori Kesehatan.....8
2.1.4 Teori Ketenagakerjaan.....9
2.2. Tinjauan Empiris.....9
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.....12
2.3.1 Kerangka Konseptual.....12
2.3.2 Hipotesis Penelitian.....12
3. METODE PENELITIAN.....13
3.1 Bentuk dan Tempat Penelitian.....13
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....13
3.3 Metode dan Alat Analisis.....14
3.4 Analisis Regresi.....14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....17
4.1 Hasil Penelitian.....17
4.1.1 Uji Penentuan Model Regresi Data Panel.....17
4.1.2 Hasil Uji Statistik.....18
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....19
4.2 Pembahasan.....21
4.2.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan.....21
4.2.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan.....22
4.2.3 Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan.....23
4.2.4 Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan.....24

4.2.5 Pengaruh Penduduk yang bekerja Terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan.....25
4.2.6 Pengaruh Penduduk yang bekerja Terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan.....27
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....28
5.1 Kesimpulan.....28
5.2 Saran 29
DAFTAR RUJUKAN.....30
LAMPIRAN.....34
DATA PENELITIAN.....34
LAMPIRAN UJI PEMILIHAN MODEL.....37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Persen).....2
Tabel 2. Tingkat Keparahan Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Persen).....3
Tabel 3. Harapan Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Tahun).....4
Tabel 4. Umur Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Tahun).....5
Tabel 5. Peduduk Berusia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Jiwa).....6
Tabel 6. Uji Model.....17
Tabel 7. Uji Hipotesis.....18
Tabel 8. Uji Normalitas.....19
Tabel 9. Uji Mulltikolineritas.....19
Tabel 10. Uji Heterokedastisitas.....19
Tabel 11. Uji Signifikansi F.....20
Tabel 12. Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R^2).....20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....12

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, PENDUDUK YANG BEKERJA TERHADAP TINGKAT KEDALAMAN DAN KEPARAHAN KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Julianti Indah Samudera[1]

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of education, health, and the employed population on poverty in regencies/cities in West Kalimantan Province. The analytical method used is panel data regressions with data from 2017-2024 across 14 regencies/cities obtained from the Central Bureau of Statistic (BPS). The variables include education, proxied by Expected Years of Schooling (HLS), health, proxied by Life Expectancy (AHH), and the emloyed population, measured by Number of Employed Population (PYB). The dependent variables are the poverty depth index (P1) and the poverty severity index (P2).

The results show that educations has a negative and significant effect on the depth and severity of poverty. Health has a positive but not significant effect on both poverty indicators. The employed population has a negative but insignificant effect on both poverty depth and poverty severity. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on poverty depth and poverty. However, partially, not all independent variables show a significant effect.

Keywords: *Education, Health, Empoyed Population, Poverty Depth, Poverty Severity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, kesehatan, dan penduduk yang bekerja terhadap tingkat kedalaman dan kepaarahan kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan data periode 2017-2024 pada 14 Kabupaten/Kota yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Variabel yang digunakan meliputi pendidikan yang diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) Kesehatan yang diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH), serta Penduduk yang bekerja yang diukur dengan Jumlah Penduduk yang bekerja (PYB), serta tingkat kedalaman kemiskinan (P1) dan tingkat keparahan kemiskinan (P2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Sementara itu, kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan, dan penduduk yang bekerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Secara simulthan. Seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Namun, secara parsial, tidak semua variabel menunjukan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesehatan, Penduduk bekerja, Kedalaman Kemiskinan, Keparahan Kemiskinan

---

[1] b1011221231@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembangunan daerah, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan tidak hanya mencerminkan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menunjukkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta kesempatan kerja. Dalam konteks pembangunan, keberhasilan suatu daerah tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari sejauh mana kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara merata. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan menjadi salah satu prioritas dalam upaya pembangunan berkelanjutan.

Pengukuran kemiskinan tidak hanya didasarkan pada jumlah penduduk miskin, tetapi juga dapat dianalisis melalui tingkat kedalaman kemiskinan dan tingkat keparahan kemiskinan. Tingkat kedalaman kemiskinan menggambarkan rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, sedangkan tingkat keparahan kemiskinan mencerminkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) garis kemiskinan pada 2024 berada di angka Rp 611.3320,00 per kapita perbulan dengan jumlah penduduk miskin di Kalimantan Barat sebesar 336,08 ribu jiwa atau sekitar 6,32%. Tingkat kedalaman kemiskinan tercatat 0,856 sementara tingkat keparahan kemiskinan sebesar 0,179. Namun, masih terdapat perbedaan antar Kabupaten/Kota yang menunjukkan bahwa pemerataan kesejateraan belum sepenuhnya tercapai.

Kondisi tersebut mendorong perlunya pengkajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan, khususnya pendidikan, kesehatan, dan penduduk yang bekerja. Ketiga faktor tersebut memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan masyarakat. Pendidikan berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan berkaitan dengan kemampuan produktivitas individu, sedangkan penduduk yang bekerja mencerminkan keterlibatan dalam aktivitas ekonomi yang berdampak pada perolehan pendapatan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kemiskinan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan, kesehatan, dan penduduk yang bekerja terhadap kemiskinan masih belum konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan indikator kedalaman dan keparahan kemiskinan serta pendekatan data panel Kabupaten/Kota periode 2017-2024 untuk memberikan gambaran lebih komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam upaya menurunkan kemiskinan secara merata dan berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 1. Tingkat Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Persen)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	1,23	1,18	1,14	1,01	1,03	1,04	1,02	0,86
Sambas	1,05	1,02	1,28	0,83	0,76	0,85	1,09	0,85
Bengkayang	0,94	0,69	1,22	1,06	0,80	0,73	0,97	0,64
Landak	1,88	1,82	1,71	1,54	1,29	1,40	1,32	1,48
Mempawah	0,65	0,86	0,80	0,41	0,52	0,42	0,51	0,49
Sanggau	0,49	0,51	0,48	0,82	0,62	0,85	0,55	0,45
Ketapang	1,63	2,00	1,51	1,61	1,42	2,04	1,83	1,49
Sintang	1,49	2,16	1,32	1,03	1,46	1,56	1,16	0,94
Kapuas Hulu	1,28	1,34	0,94	1,52	0,94	1,41	1,51	0,78
Sekadau	1,03	0,53	0,50	0,58	0,78	0,71	0,91	0,55
Melawi	2,06	2,00	2,24	1,63	2,21	1,83	2,47	1,72
Kayong Utara	1,55	1,47	1,69	1,13	1,78	1,20	1,71	1,63
Kubu Raya	0,83	0,63	0,75	0,62	0,47	0,40	0,55	0,36
Kota Pontianak	1,01	0,62	0,70	0,50	0,68	0,49	0,49	0,58
Kota Singkawang	0,73	0,70	0,53	0,48	0,73	0,86	0,74	0,47

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2024)

Tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat kedalaman kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan adanya perbedaan antar wilayah Kabupaten/Kota yang berkaitan dengan tingkat kesejateraan masyarakat. Secara umum, indikator ini juga mengalami kecenderungan menurun, di mana pada tahun 2017 tercatat sebesar 1,23%, kemudian mengalami penurunan menjadi 0,86% pada tahun 2024. Penurunan tesebut mengindikasikan adanya perbaikan kondisi ekonomi masyarakat miskin terhadap garis kemiskinan. Daerah dengan tingkat kedalaman kemiskinan yang relatif rendah, seperti Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Mempawah, dan Kota Singkawang, mencerminkan tingkat kesejateraan yang lebih baik serta kesenjangan ekonomi yang lebih rendah.

Di sisi lain, beberapa daerah dengan tingkat kedalaman kemiskinan yang relatif lebih tinggi, seperti Kabupaten Melawi, Kabupaten Ketapang, dan Kabupaten Kayong Utara, menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin di wilayah tersebut masih berada cukup jauh dari garis kemiskinan. Kondisi ini mengindikasikan adanya keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya ekonomi, kesempatan kerja, serta layanan dasar yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang lebih terarah, kontekstual, dan berbasis pada karakteristik masing-masing daerah, khususnya bagi wilayah dengan tingkat kedalaman kemiskinan yang masih tinggi, agar upaya peningkatan kesejateraan masyarakat dapat tercapai secara lebih efektif, merata dan berkelanjutan.

Tabel 2. Tingkat Keparahan Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Persen)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	0,29	0,28	0,26	0,23	0,23	0,24	0,24	0,18
Sambas	0,24	0,21	0,27	0,16	0,14	0,16	0,26	0,19
Bengkayang	0,17	0,11	0,28	0,24	0,14	0,15	0,26	0,13
Landak	0,50	0,46	0,38	0,38	0,26	0,32	0,27	0,38
Mempawah	0,14	0,25	0,17	0,05	0,11	0,06	0,07	0,09
Sanggau	0,09	0,09	0,09	0,21	0,16	0,24	0,11	0,08
Ketapang	0,40	0,64	0,37	0,39	0,32	0,66	0,49	0,41
Sintang	0,34	0,58	0,26	0,19	0,34	0,43	0,31	0,16
Kapuas Hulu	0,27	0,29	0,17	0,35	0,15	0,37	0,46	0,11
Sekadau	0,26	0,08	0,07	0,10	0,14	0,13	0,19	0,10
Melawi	0,50	0,50	0,60	0,40	0,62	0,49	0,83	0,49
Kayong Utara	0,38	0,32	0,42	0,22	0,46	0,27	0,47	0,47
Kubu Raya	0,21	0,14	0,17	0,14	0,10	0,09	0,15	0,05
Kota Pontianak	0,35	0,14	0,16	0,09	0,20	0,09	0,08	0,14
Kota Singkawang	0,17	0,18	0,10	0,09	0,17	0,27	0,17	0,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2024)

Berdasarkan Tabel 2. tingkat keparahan kemiskinan Provinsi Kalimantan Barat menunukkan kecenderungan menurun, meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Pada tahun 2024, nilai keparahan kemiskinan tercatat sebesar 0,18%, lebih rendah dibandingkan tahun 2017 sebesar 0,29%. Indikator ini mencerminkan tingkat ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin, sehingga penurunan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan dalam distribusi pengeluaran di kelompok miskin. Dengan demikian, kesenjangan di antara penduduk miskin cenderung semakin mengecil, meskipun masih terjadi fluktuasi pada beberapa tahun tertentu.

Pada tingkat Kabupaten/Kota, terdapat variasi yang cukup signifikan dalam tingkat keparahan kemiskinan. Beberapa derah seperti Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Mempawah, Kota Pontianak, dan Kota Singkawang menunjukkan tingkat keparahan kemiskinan yang relatif lebih rendah, yang mencerminkan ketimpangan pengeluaran yang lebih kecil di antara penduduk miskin. Sebaliknya daerah seperti Kabupaten Ketapang, Kabupaten Kayong Utara, dan Kabupaten Melawi masih memiliki tingkat keparahan kemiskinan yang relatif lebih tinggi, yang mengindikasikan adanya ketimpangan yang cukup besar dalam kelompok masyarakat miskin. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tidak hanya berfokus pada penurunan jumlah penduduk miskin, tetapi juga pada penanggulangan tingkat ketimpangan di antara mereka, agar peningkatan kesejateraan dapat tercapai secara lebih merata dan berkelanjutan.

Tabel 3. Harapan Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	12,50	12,55	12,58	12,60	12,65	12,66	12,67	12,68
Sambas	12,38	12,52	12,06	12,61	12,63	12,70	12,72	12,76
Bengkayang	12,00	12,01	12,08	12,09	12,10	12,14	12,16	12,22
Landak	12,36	12,37	12,39	12,40	12,43	12,44	12,53	12,54
Mempawah	12,30	12,31	12,33	12,39	12,65	12,87	12,88	12,90
Sanggau	11,53	11,54	11,56	11,57	11,59	11,65	11,87	11,88
Ketapang	11,76	11,77	11,79	11,08	11,81	11,95	11,96	11,97
Sintang	11,54	11,98	12,02	12,03	12,04	12,29	12,30	12,32
Kapuas Hulu	11,85	12,03	12,04	12,05	12,08	12,14	12,20	12,23
Sekadau	11,53	11,56	11,57	11,88	11,89	11,90	11,92	11,93
Melawi	11,12	11,13	11,15	11,16	11,17	11,18	11,34	11,37
Kayong Utara	11,78	11,79	11,81	11,82	11,84	11,95	12,12	12,20
Kubu Raya	13,21	13,59	13,64	13,82	13,87	13,88	13,89	13,90
Kota Pontianak	14,72	14,81	14,99	15,00	15,01	15,02	15,04	15,06
Kota Singkawang	12,86	12,87	12,89	12,09	12,91	12,92	12,94	12,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2024)

Berdasarkan Tabel 3. perkembangan harapan lama sekolah (HLS) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan tren yang cenderung meningkat secara konsisten. Penelitian ini menggunakan Harapan Lama Sekolah (HLS) sebagai indikator pendidikan karena HLS menggambarkan peluang yang dimiliki penduduk usia sekolah untuk menempuh pendidikan formal pada masa yang akan datang. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan akses dan partisipasi pendidikan di berbagai wilayah, meskipun dengan tingkat pertumbuhan yang bervariasi. Secara umum, daerah perkotaan seperti Kota Pontianak dan Kota Singkawang memiliki nilai HLS yang relatif lebih tinggi dibandingkan kabupaten lainnya. Hal ini menunjukkan adanya keunggulan dari sisi ketersediaan fasilitas pendidikan, infrastruktur, serta dukungan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik.

Di sisi lain, beberapa wilayah seperti Kabupaten Melawi, Sekadau, dan Kayong Utara masih menunjukkan capaian HLS yang relatif lebih rendah, meskipun tetap mengalami peningakatan dari waktu ke waktu. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya kesenjangan antar wilayah dalam hal akses dan kualitas pendidikan. Peningkatan yang relatif lebih cepat diwilayah seperti Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Mempawah juga menunjukkan bahwa kebijakan dan program pendidikan yang tepat dapat mendorong percepatan capaian pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah dan berkelanjutan, khusunya bagi daerah dengan capaian yang masih rendah, agar pemerataan pendidikan dapat terwujud secara lebih inklusif.

Tabel 4. Umur Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	69,92	70,18	70,56	70,69	70,76	71,02	71,32	71,55
Sambas	68,17	68,50	68,83	68,93	69,08	69,39	69,76	70,11
Bengkayang	73,04	73,28	73,67	73,83	73,84	74,00	74,20	74,42
Landak	72,12	72,34	72,70	72,84	73,04	73,39	73,77	74,00
Mempawah	70,32	70,54	70,90	71,04	71,18	71,47	71,74	71,87
Sanggau	70,75	71,05	71,35	71,42	71,42	71,58	71,77	71,91
Ketapang	70,52	70,69	71,01	71,10	71,11	71,27	71,45	71,64
Sintang	71,11	71,29	71,62	71,71	71,84	72,12	72,41	72,72
Kapuas Hulu	71,95	72,12	72,44	72,52	72,53	72,69	72,88	73,05
Sekadau	70,98	71,24	71,65	71,84	72,05	72,39	72,74	72,96
Melawi	72,39	72,56	72,88	72,97	72,98	73,14	73,32	73,49
Kayong Utara	67,46	67,71	68,11	68,28	68,48	68,82	69,22	69,51
Kubu Raya	69,80	70,04	70,43	70,59	70,69	70,95	71,26	71,44
Kota Pontianak	72,17	72,41	72,80	72,96	73,12	73,46	73,87	74,15
Kota Singkawang	71,13	71,41	71,85	72,06	72,18	72,46	72,81	72,98

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2024)

Berdasarkan Tabel 4. Umur Harapan Hidup tahun 2024, kondisi kesehatan masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan adanya perbedaan antar wilayah Kabupaaten/Kota yang berkaitan dengan tingkat ksejateraan. Daerah dengan capaian UHH yang relatif tinggi umumnya mencerminkan kualitas kesehatan yang lebih baik dan cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Wilayah yang memiliki capaian UHH tinggi antara lain Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, Kota Singkawang, serta Kabupaten Sanggau. Tingginya angka UHH di daerah-daerah tersebut menunjukkan kondisi kesehatan masyarakat yang lebih baik, sehingga dapat mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.

Sementara itu, beberapa daerah dengan capaian UHH yang relatif lebih rendah, seperti Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Sambas, dan Kabupsten Landak, mengindikasikan masih adanya keterbatasan dalam akses maupun kualitas layanan kesehatan. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya produktivitas masyarakat dan berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan pemerataan layanan kesehatan di seluruh Kabupaten/Kota, khusunya pada daerah dengan capaian UHH yang masih relatif rendah, menjadi langkah penting dalam mendukung upaya penurunan kemiskinan secara berkelanjutan.

Tabel 5. Peduduk Berusia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Jiwa)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	2.235.887	2.346.881	2.369.015	2.458.296	2.482.453	2.557.523	2.775.245	2.863.521
Sambas	252.439	256.560	259.273	282.246	278.708	282.918	331.722	336.887
Bengkayang	122.473	128.501	125.863	135.405	126.749	131.176	157.161	158.720
Landak	167.217	190.837	175.916	192.344	192.004	202.555	213.149	218.718
Mempawah	103.417	111.942	112.154	115.985	111.290	117.570	149.295	163.014
Sanggau	224.367	238.055	228.488	241.987	242.376	248.149	258.068	267.475
Ketapang	218.221	230.233	228.921	216.390	234.852	225.481	279.775	285.636
Sintang	198.702	203.638	205.130	222.933	234.184	225.629	233.206	239.552
Kapuas Hulu	125.779	138.881	142.707	140.753	140.523	156.483	138.815	147.957
Sekadau	100.161	105.926	108.270	112.529	105.744	112.073	118.709	124.987
Melawi	99.052	104.613	108.663	112.441	111.710	117.714	131.572	135.361
Kayong Utara	49.278	48.743	50.031	52.386	53.087	58.109	69.797	70.402
Kubu Raya	243.386	239.325	251.770	269.826	273.284	266.217	288.711	297.058
Kota Pontianak	252.439	261.653	271.754	265330	277.910	303.616	295.476	306.028
Kota Singkawang	78.956	87.974	100.075	97.741	100.032	109.833	109.789	111.726

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2024)

Berdasarkan Tabel 5. jumlah penduduk bekerja menurut kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan kecenderungan meningkat, meskipun pada beberapa daerah masih terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk yang bekerja mencerminkan semakin banyak penduduk yang memperoleh pekerjaan sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakatan dan kesejateraan ekonomi. Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk bekerja yang relatif tinggi, seperti Kabupaten Sambas, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Sanggau, dan Kota Pontianak, menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Kondisi tersebut diharapkan mampu mendukung penurunan tingkat kemiskinan melalui peningakatan pendapatan rumah tangga.

Sebaliknya, beberapa Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk bekerja yang relatif rendah, seperti Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Melawi dan Kota Singkawang, menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang tersedia masih realtif terbatas. Kondisi ini berpotensi memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat sehingga dapar meningkatkan kerentanan terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk bekerja melalui perluasan lapangan kerja, pengembangan sektor-sektor produktif, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimatan Barat.